

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi memiliki artian yang sangat luas dengan berbagai fungsi yang dapat membantu kehidupan sosial manusia. Komunikasi merupakan elemen penting bagi masyarakat untuk memenuhi kehidupan sosial bermasyarakat. Bentuk komunikasi yang paling dekat adalah komunikasi antar anggota keluarga. Seseorang dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pesan yang ingin mereka utarakan, komunikasi dalam keluarga juga harus memperhatikan etika komunikasi yang baik. Peran komunikasi juga tidak lepas dari peran komunikator dan pesan. Komunikasi merupakan media penting dalam penyampaian pesan, baik secara verbal maupun secara non-verbal. Namun saat ini komunikasi tidak hanya dapat dilakukan *face to face* atau tatap muka secara langsung, namun juga dapat dilakukan melalui media digital. Komunikasi melalui media digital dapat disebut juga daring yang memiliki artian *online*. Daring juga bisa di artikan sebagai suatu keadaan komputer yang saling bertukar informasi, karena sudah terhubung ke sebuah internet. Serta memiliki makna tertentu dalam teknologi komputer dan telekomunikasi. Komunikasi secara digital saat ini kerap akrab di kalangan masyarakat utamanya dalam lingkup pendidikan. Seperti yang telah kita ketahui bahwa saat ini pembelajaran dengan metode daring dapat menjadi solusi pengganti sekolah saat pandemi. Hal ini dikarenakan saat masa Pandemi *Covid-19* yang terjadi hampir di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia memaksa semua aspek untuk berkegiatan dirumah.

Pada bulan Desember, Indonesia terserang virus mematikan yang sangat di takuti oleh seluruh manusia. Wabah tersebut adalah *Corona Virus-19* atau yang disebut *Covid-19*. Wabah ini pertama kali ditemukan pada akhir Desember di kota Wuhan, Tiongkok. Dengan adanya wabah ini seluruh sistem berubah termasuk pendidikan. Pembelajaran yang harusnya berlangsung secara tatap muka, berubah menjadi sistem pembelajaran daring yang berlangsung dari rumah dengan menggunakan media telekomunikasi dan internet. Hal ini yang kerap menimbulkan pro dan kontra di lingkungan masyarakat.

Seperti yang kita ketahui tidak seluruh daerah di Indonesia memiliki koneksi internet yang baik, selain itu faktor keterbatasan ekonomi juga menjadi pemicu yang besar saat ditetapkannya pembelajaran daring ini. Beberapa masyarakat yang memiliki ekonomi menengah kebawah tentu kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring seperti fasilitas digital dan paket kuota internet. Hal yang paling penting juga dilihat dari aspek latar belakang pendidikan orang tua. Tidak semua orang tua memiliki kesempatan mengenyam pendidikan yang cukup. Mulai dari faktor ekonomi hingga faktor lingkungan menjadi pemicu.

Indonesia dengan 34 provinsi yang tersebar dari Sabang hingga Merauke memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Tidak sedikit di antaranya mengalami tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini juga di alami oleh Kabupaten Bondowoso yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Dikenal dengan satu-satunya kabupaten yang tidak memiliki wilayah laut di wilayah Tapal Kuda. Pada tahun 2020 tercatat penduduk Kabupaten Bondowoso berjumlah 776.151 jiwa dengan kepadatan penduduk 498 jiwa. Letak Kabupaten Bondowoso tidak berada pada daerah yang strategis. Meskipun berada di tengah antara Kota Situbondo dan Kota Jember, namun Kabupaten Bondowoso tidak dilalui jalan negara yang menghubungkan antar provinsi. Bondowoso juga tidak memiliki lautan, ini yang menyebabkan Bondowoso sulit berkembang dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Jawa Timur.

Dalam hal pendidikan Kabupaten Bondowoso tengah melakukan pembangunan yang digalakkan oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso, yang dilakukan dengan cara memperluas dan pemerataan kesempatan masyarakat dalam memperoleh pendidikan. Hal ini dikarenakan masih adanya penduduk yang tidak tamat sekolah, putus sekolah dan bahkan tidak sekolah. Di Kabupaten Bondowoso sendiri terdapat 623 Sekolah Dasar (SD) yang tersebar di seluruh penjuru Kabupaten salah satunya berada di Desa Kembang, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso yaitu Sekolah Dasar Negeri Kembang 01. Kesadaran akan pentingnya pendidikan masih sangat minim, banyak orang tua yang hanya merupakan tamatan Sekolah Dasar bahkan ada yang sama sekali tidak mengenyam pendidikan, mereka dituntut untuk bekerja dan segera menikah oleh keluarga karena faktor ekonomi.

Peraturan pemerintah berupa pembelajaran tanpa tatap muka atau daring banyak menuai pro dan kontra di lingkungan masyarakat, di wilayah Desa Kembang sendiri masih banyak warga yang memiliki status ekonomi menengah kebawah. Status ekonomi menengah kebawah atau yang biasa disebut keluarga miskin dapat dibuktikan dengan adanya data bantuan keluarga miskin yang dianggarkan oleh pemerintah. Hal ini menjadi kenadala bagi mereka, banyak sekali siswa yang tidak memiliki fasilitas pendukung seperti HP dan kuota internet. Beberapa orang tua harus mencari pinjaman pada tetangga terlebih dahulu untuk memberikan fasilitas belajar yang layak bagi putra-putri mereka. Keterbatasan faktor ekonomi membuat mereka sulit untuk membeli paket kuota internet. Walaupun sudah ada bantuan dari pemerintah mengenai kuota internet, pada kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak mengetahui informasi tersebut dan cara mengaktifkannya. Orang tua yang tidak memiliki pendidikan yang cukup tentu kesulitan dalam memahami pesan pembelajaran yang disampaikan melalui pembelajaran daring. Tidak hanya itu, pemerintah telah memerikan solusi bantuan berupa dana untuk membeli fasilitas belajar seperti HP, namun keterbatasan ekonomi membuat para orang tua lebih memilih menggunakan dana bantuan tersebut untuk keperluan sehari-hari. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah maupun pemerintah agar pemerataan dana bantuan dapat tersalurkan dengan semestinya. Kendala-kendala ini sering kali menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar secara daring. Untuk itu cara komunikasi orang tua dengan anak dalam memahami pesan pembelajaran daring di masa pandemi perlu dikaji untuk mengetahui apakah pembelajaran daring efektif atau tidak.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada siswa dengan latar belakang ekonomi tidak mampu yang berada di SDN Kembang 01 Bondowoso kelas 4-6 karena SDN Kembang 01 Bondowoso merupakan SD yang masih berada di lingkup kecamatan/kota Bondowoso namun banyak sekali siswa yang tergolong dalam ekonomi menengah kebawah yang membuat mereka kesulitan memiliki fasilitas belajar daring yang mumpuni. Siswa kelas 4-6 juga merupakan siswa yang tengah menyiapkan kelulusan di tingkat Sekolah Dasar. Untuk itu mereka sangat memerlukan pembelajaran secara maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana cara komunikasi orang tua dengan anak dalam memahami pesan pembelajaran daring?

1.2.2 Apa saja faktor yang menjadi kendala orang tua saat mendampingi anak melakukan pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Memahami cara komunikasi orang tua dengan anak dalam pembelajaran daring siswa kelas 4-6 Sekolah Dasar Negeri Kembang 01 Bondowoso.

1.3.2 Memahami faktor-faktor yang menjadi kendala orang tua saat mendampingi anak melakukan pembelajaran daring pada siswa kelas 4-6 Sekolah Dasar Negeri Kembang 01 Bondowoso dengan latar belakang keluarga tidak mampu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1.4.1.1 Memberikan sumbangan pemikiran bagi perubahan pola pembelajaran dari luring ke daring agar sekolah dapat memahami kendala pembelajaran yang di alami oleh para siswa.

1.4.1.2 Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan siswa Sekolah Dasar, yaitu memberikan solusi untuk pemerataan pendidikan yang diterima oleh para siswa.

1.4.1.3 Sebagai pijakan atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran komunikasi orang tua dengan anak dalam memahami pesan pembelajaran daring di masa pandemi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara komunikasi orang tua dengan anak dalam memahami pesan pembelajaran daring di masa pandemi.

1.4.2.2 Bagi orang tua

Dapat merubah pola pikir orang tua tentang pentingnya pendidikan untuk anak dan dapat menambah wawasan orang tua tentang cara komunikasi terhadap anak.

1.4.2.3 Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara komunikasi orang tua dengan anak dalam memahami pesan pembelajaran daring untuk kelancaran proses belajar mengajar.

1.4.2.4 Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai proses belajar yang baik secara daring dan cara mereka berkomunikasi dengan orang tua.

1.4.2.5 Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan koreksi agar setiap siswa mendapatkan fasilitas pendidikan yang merata. Serta untuk mengembangkan metode pembelajaran daring agar siswa dapat dengan mudah memahami pesan pembelajaran.